

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu konsep yang mencakup berbagai metode penyelidikan terhadap objek secara alami dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan memiliki makna. Menurut Sugiyono (2018: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, dan memahami keunikan dari obyek yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memaparkan dan mendeskripsikan informasi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan program bengkel Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta bentuk karakter siswa yang tercermin dari program bengkel Al-Qur'an tersebut dalam membina karakter religius di SD YPWKS II Cilegon secara alamiah sesuai dengan temuan data dalam penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus (*case study*). Seperti yang ungkapkan Creswell (dalam Sugiyono, 2018: 6), bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap individu ataupun kelompok. Untuk memahami kasus tersebut peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam

penelitian sehingga, memerlukan beberapa waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan memperoleh deskripsi yang lengkap dan mendalam.

Melalui metode penelitian studi kasus ini, peneliti dapat memberikan pengetahuan serta mengamati suatu program, aktivitas, dan pembiasaan, kemudian menganalisis secara terperinci dan mendalam mengenai pembinaan karakter religius siswa melalui program Bengkel Al-Qur'an di SD YPWKS II Cilegon.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam program bengkel Al-Qur'an di SD YPWKS II Cilegon, yaitu kepala sekolah, guru pembimbing bengkel Al-Qur'an, serta siswa dan siswa kelas 1 dan 2 yang mengikuti program bengkel Al-Qur'an tersebut. Partisipan atau subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 1 dan 2, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 75 siswa.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SD YPWKS II Cilegon yang berlokasi di Jalan Kakap No. 5, Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Provinsi Banten.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti melaksanakan penelitiannya dimulai dari tahap awal yaitu, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Pada tahap penelitian ini memiliki beberapa tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen penting dari penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang baik, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 104). Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam

penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk secara langsung memantau pelaksanaan program Bengkel Al-Qur'an. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap berbagai aspek kegiatan, seperti keterlibatan siswa, peran guru dalam membimbing kegiatan Bengkel Al-Qur'an. Observasi memungkinkan peneliti memahami perilaku siswa dan makna di balik tindakan mereka, memberikan data empiris yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipan, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, namun hanya bertugas untuk mendokumentasikan dan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber data.

Menurut Sugiyono (2018: 106), observasi non-partisipan merupakan metode pengamatan di mana peneliti tidak berperan langsung dalam aktivitas yang sedang diamati, tetapi hanya mengamati secara objektif dan mencatat jalannya proses tersebut tanpa turut mempengaruhi interaksi yang terjadi. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif dan bebas dari pengaruh atau bias, karena peneliti tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan di SD YPWKS II Cilegon, dengan fokus pada kegiatan program Bengkel Al-Qur'an. Peneliti mencatat karakter yang muncul dalam diri siswa, interaksi antar sesama siswa, strategi yang digunakan oleh guru, serta berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan program Bengkel Al-Qur'an. Selain itu, observasi juga membantu mendokumentasikan karakter yang muncul dan bagaimana siswa mengembangkan nilai-nilai karakter religius. Hasil dari pengamatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi program di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana teknik ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya sekaligus memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi tambahan yang relevan di luar daftar pertanyaan utama. Subjek wawancara meliputi kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa, yang dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Bengkel Al-Qur'an.

Menurut Sugiyono (2018: 114) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Hasil dari wawancara ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kegiatan bengkel Al-Qur'an, kendala yang dihadapi selama membina, serta bentuk karakter religius siswa yang tercermin dari program Bengkel Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti perencanaan program, jadwal pelaksanaan, dan dokumen lainnya yang terkait dengan pelaksanaan program Bengkel Al-Qur'an. Dokumen-dokumen ini dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman.

Menurut Sugiyono (2018: 124) dokumentasi ialah pencatatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dokumentasi kegiatan yang berlangsung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2018: 101) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang didukung oleh instrumen pendukung, seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara yang diharapkan dapat melengkapi data penelitian. Selain peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya juga berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian seperti memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018: 102).

Dengan kehadiran peneliti, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung dan lebih mendalam, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung validitas dan keandalan data yang diperoleh, yaitu:

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini bersifat tidak berstruktur. Observasi ini hanya sebagai dasar pengamatan sehingga tidak menggunakan instrumen yang baku (Sugiyono, 2018: 111).

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen utama untuk mencatat pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan Bengkel Al-Qur'an berlangsung.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara dirancang dalam bentuk panduan semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi dari responden. Subjek wawancara meliputi kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda terkait program Bengkel Al-Qur'an. Panduan ini mencakup daftar pertanyaan inti yang mencakup perencanaan, program, proses pelaksanaan program, bentuk karakter yang tercermin melalui program Bengkel Al-Qur'an, namun tetap memberikan ruang

bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan situasi dan jawaban responden.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses perencanaan dan proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan bentuk karakter religius yang tercermin dari kegiatan Bengkel Al-Qur'an.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018: 131) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 132) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *datta collection* (pengumpulan data), *datta reduction* (reduksi data), *datta display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*. Berikut ini pembahasan dari tahapan-tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 134), yaitu sebagai berikut:

a. *Datta Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, mencatat segala hal yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan beragam (Sugiyono, 2018: 134). Proses pengumpulan data pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan perwakilan beberapa siswa kelas 1 dan kelas

2, serta beberapa dokumentasi pendukung lainnya untuk melengkapi data dari metode wawancara dan observasi lapangan. gaya hidup berkelanjutan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 135) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah penelitian dan membuang data yang tidak relevan. Selanjutnya, peneliti membuat rangkuman dari setiap data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Menurut Sugiyono (2018: 137) dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan car aini, data menjadi lebi terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang akan mudah dipahami.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 142) kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, namun hal itu tidak selalu terjadi. Karena seperti yang telah dijelaskan, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam format yang terorganisasi untuk mempermudah peneliti dalam memahami serta mengidentifikasi hubungan antara komponen data. Penyajian dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, diagram, atau bagan yang menunjukkan hubungan antara variabel penelitian.

3.6 Validasi Data Penelitian

Sugiyono (2018: 185) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam, salah satunya adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas artinya dapat dipercaya terhadap data hasil penelitian yang dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2018: 189) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2018: 191).

b. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018: 191). Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2018: 191).